**DAMPAK PENGUMUMAN IBUKOTA BARU 2019 TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI**

Revina Lindya Kusuma1, Hadi Sumarsono2, Adi Santoso3

Universitas Muhammadyah Ponorogo

Email :[revinalindy@gmail.com](mailto:revinalindy@gmail.com), [bonsaiponorogo@gmail.com](mailto:bonsaiponorogo@gmail.com), adisantoso@umpo.ac.id

Corresponding Email author: [revinalindy@gmail.com](mailto:revinalindy@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study examines the study of national events on the movement of the new capital in 2019 which can be information for investors to find out the movement of share prices in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Share price movements can be seen from the differences in abnormal return and trading volume activity before and after the announcement of the relocation of a new capital in Kalimantan. The population of this research is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this research is mining sector companies listed on the Stock Exchange with a sample of 36 that meet the criteria. Wilcoxon non-parametric test results that the announcement of the new capital did not cause market reaction. Judging from the results of the two variables namely abnormal return and trading volume activity states that it is not significant. This means that the announcement of the new capital does not contain information so that it does not cause a reaction in the capital market because this announcement was made known by the public before it was officially announced on August 26, 2019*.

***Keywords***: *abnormal return, trading volume activity, event study*,

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang stusi peristiwa nasional tentanf pemindahan ibukota baru di tahun 2019 yang dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk mengetahui adanya pergerakan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham dapat dilihat dari adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah diterbitkannya pengumuman pemindahan ibukjota baru di wilayah Kalimantan. Polpulasio yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penalitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 36 yang memenuhi kriteria. Hasil uji *non parametrik wilcoxon* bahwa pengumuman ibukota baru tidak menimbulkan reaksi pasar. Dilihat dari hasil kedua variabel yakni abnormal return dan trading volume activity menyatakan bahwa tidak siginifikan. Artinya pengumuman ibukota baru tidak mengandung informasi sehingga tidak menimbulkan reaksi di pasar modal hal ini terjadi disebabkan pengumuman ibukota baru sudah diketahui oleh masyarakat sebelum resmi di umumkan pada tanggal 26 Agustus 2019.

**Kata kunci :** *abnormal return, trading volume activity, event study,*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah suatu sarana alternatif yang dilakukan oleh investor untuk menghimpun dana jangka panjang, yang bertujuan untuk menunjang kemajuan dalam suatu negara. MenurutAltin, (2015) dalam Kusdarmawan&Abundati, (2018) pasar modal sendiri merupakan salah satu instrumen ekonomi yang tidak lepas dari faktor ekonomi seperti politik maupun non ekonomi seperti kebudayaan. Faktor yang mendasari pengaruh pasar modal yakni faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal ini merupakan pengaruh yang langsung muncul dari dalam perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang muncul dari luar perusahaan (Kusdarmawan & Abundanti, 2018). Faktor eksternal seperti peristiwa politik merupakan salah satu peristiwa yang berpengaruh terhadap operasi di pasar saham suatu negara secara luas. Sehingga dari peristiwa politik mampu meberikan reaksi bagi investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal.

Salah satu yang sering terjadi sebagai faktor eksternal perusahaan adalah peristiwa politik. Peristiwa politik adalah salah satu kejadian yang mampu mempengaruhi terhadap operasi di pasar saham. Menurut Jhong*et,al.,*(2014) dalam Kusumaanti dan Suarjaya, (2018) adanya peristiwa politik ini tentunya menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi kestabilan iklim investor, sehingga peristiwa politik ini mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal (Kusumayanti & Suarjaya, 2018). Investor membutuhkan informasi yang relevan untuk memperoleh keputusann investasi, sehingga mampu menentukan seberapa besar dalam berinvestasi di pasar modal. Reaksi pasar modal dapat dilihat dengan adanya perubahan harga sekuritas.

Reaksi pasar modal dapat dilihat dari perubahan harga sekuritas, dalam beberapa penelitian pengukuran terhadap reaksi pasar modal menggunakan *abnormal return* (AR) dan juga menggunakan *trading volume activity* (TVA). Seperti pada penelitian yang terkait dengan reaksi pasar modal yaitu reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kemenangan Donald Trump dalam pilpres Amerika serikat tahun 2016 dan juga penelitian pengaruh peristiwa jatuhnya pesawat lion air terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan trasnportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Dari sejumlah penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, untuk itu peneliti mengangkat penelitian terkait reaksi pasar modal pada suatu pengumuman yang terjadi. Pengumuman tersebut adalah pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang diumumkan langsung oleh presiden Indonesia Joko Widodo, tepat pada hari Senin 26 Agustus 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya reaksi pasar modal terkait pengumuman yang terjadi, dengan melihat perhitungan dari nilai *abnormal return* dan *trading volume activity*. Menurut Hartono, (2010:555) dalam Pamungkas, (2015) tujuan pengujian kandungan informasi adalah untuk melihat reaksi dari sebuah pengumuman, jika pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada saat informasi di terbitkan dan diterima oleh pasar modal (Pamungkas, 2015). Pengujian kandungan informasi hana menguji reaksi dari pasar tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Kandungan indormasi dalam suatu peristiwa terhadap reaksi pasar modal dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity.*

Perusahaan yang diteliti ini adalah perusahaan sektor pertambangan karena pengumuman tersebut melibatkan daerah Kalimantan, sedangkan daerah kalimantan ini mayoritas banyak perusahaan pertambangan batu bara. Penelitian ini , meneliti ada tidaknya *abnorml return*sebelum atupun sesudah pengumuman terjadi. Penelitian ini untuk mengetahui adanya reaksi pasar terkait pengumuman tersebut, yang dilihat dari peritungan nilai *abnormal return* dan*trading volume activity* yakni dari volume perdagangan*. Abnormal return* ini diperoleh dari perhitungan *return* terealisasi (*actual return* dan *return* ekspektasian (*expected return*). Sedangkan untuk menghtung *trading volume activity* dengan melihat volume perdagangan yang dapat dilihat dari saham yang diperdagangkan pada setiap perusahaan sektor pertambangan dan juga dilihat dai saham yang diedarkan pada hari dimana pengumuman tersebut diterbitkan. Periode jendela yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari, dimana 5 hari sebelum pengumuman dan 5 hari sesudah pengumuman pada *abnormal return* ataupun *trading volume activity.*

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi investor, Universitas Muhammadyah Ponorogo dan juga bagi peneliti sendiri. Bagi investor penelitian ini diharapkan mamapu meemberikan dampak positif maupun negatif dalam mennetukan keputusan dalam berinvestasi terkait informasi yang diterbitkan. Bagi Universitas Muhammadyah Ponorogo sendiri diharapkan mampu memberikan informasi kepada khalayak mahasiswa/wi terkait pergerakan harga saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh suatu informasi. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan terkait pergerakan harga saham di pasar modal terkait berbagai jenis informasi.

**LITERATUR RIVIEW**

Menurut Samsul (2006) dalam Sasongko, (2015)salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham adalah peristiwa politik nasional (Sasongko, Widiyanti, & Saggaff, 2015). Oleh karena itu dengan terjadinya peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini , maka peristiwa tersebut dianggap memberikan pengaruh pada indeks harga saham pada pasar modal.

Menurut Jogiyanto Hartono (2017: 606) kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Fama (1970) menyajikan tiga macam bentuk utapa dari efisiensi pasar berdasarkan tiga macam bentuk informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat seperti berikut ini :

1. Efisiensi pasar lemah
2. Efisiensi pasar setengah kuat
3. Efisiensi pasar bentuk kuat

Menurut Tandelilin (2010:565) menyatakan bahwa hipotesis pasar efisien memberikan respon negative untuk berita buruk dan respon positif bagi berita baik. Respon pasar tercermin dari *abnormal return* nilai positif maupun negatif dan *trading volume activity* yang positif atau negatif. Sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih lemah kebenaranya, maka perlu diuji kebenaranya. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *abnormal return* dan *trading volume activity:*

1. *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto hartono (2017: 667) *abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Return normal adalah *return*  ekspektasian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian *return* taknormal adalah selisish antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekpektasian. Rumus yang menggambarkan perhitungan *Abnormal return*  adalah sebagai berikut :

RTNit = Rit – E(Rit)

Keterangan :

RTNit : *Return* tidak normal sekuritas ke i pada periode peristiwa ke – t

Rit : *Return* terealisasi untuk sekuritas ke i pada periode ke – t

E(Rit) : *Return* ekspektasian sekuritas ke i pada Periode peristiwa ke –t (Hartono, 2017).

1. *Actual Return*

*Return*  sesungguhnya (*actual return)* adalah keuntungan yang telah terjadi. *Return* sesungguhnya dihitung menggunakan data historis. Yang berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan selain itu juga sbeagai dasar penentuan *return* yang diharapkan. Menurut Hartono, (2010: 206) dalam Aryo (2015) rumus yang digunakan dalam menghitung *return* sesungguhnya adalah sebagai berikut :

Rit = Pit – Pit-1

Pit-1

Keterangan :

Rit = *Return*  sesungguhnya

Pit = Harga saham pada periode peritiwa ke t

Pi-t :=Harga saham pada periode peritiwa ke t – 1(Hartono, 2010)

1. *Expected Return*

Menurut Jogiyanto hartono (2017: 668) *return* ekspektasian merupakan keuntungan yang harus diestimasikan. *Expected return* salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Expected return* merupakan return yang diharapkan bagi investor yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Brown dan Warner (1985) dalam mengestimasi *return*  yang diharapkan menggunakan model estimasi sebagai berikut(Hartono, 2017).

Perhitungan expected return ini menggunakan Market Adjusted Model. Perhitungan *expected return*  dengan menggunakan rumus pasar atau *market adjusted model* yakni mencari selisih IHSG pada periode ke t dikurangi IHSG pada periode t -1 kemudian dibagi IHSG pada periode t-1. Rumus market model sebagai berikut.

E(Rit) = Rmt

Keterangan :

E(Rit) : *return* expektasi sekuritas ke i pada periode persitiwa ke- t

Rmt : *return* pasar sekuritas pada waktu ke t

*Return* pasar bisa di cari denggan rumus sebagai berikut :

Rmt = IHSGt – IHSGt-1

IHSGt-1

Keterangan:

Rmt : *return* pasar pada waktu ke t

IHSG t : indek harga saham gabungan hari ke t

IHSG t-1: indek harga saham gabungan ke t -1

1. *Trading Volume Activity* (*TVA*)

*Trading Volume Activity*atau aktivitas volume perdagangan saham merupakanbesarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka menunjukkan bahwa saham terebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Volume perdagangan saham dihitung berdasarkan *Trading Volume Activity* dengan memperhitungkan perbandingan jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham i yang beredar saat t, yang dapat dirumuskan dengan

TVA = ∑Saham i diperdagangkan pada waktu ke t

∑Saham i beredar pada waktu ke t

Keterangan :

TVA : *Trading Volume Activity*

Penelitian ini akan menguji bagaimana peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 berpengaruh terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah terjadinya peristiwa.

1. Pengujian Hipotesis pertama yaitu “terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman”

Ha1 : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan sesudah terjadi pengumuman Ibukota baru pada Perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Pengujian Hipotesis kedua yaitu “terdapat perbedaan*Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman”

Ha2 : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadi pengumuman Ibukotabaru pada perusahaan sector Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**METODEPENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif dimana bentuk penelitian studi persitiwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian ang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. Jenis penelitian ini adalah *event study* (Kusdarmawan & Abundanti, 2018). Sasaran penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahu 2019. Pemilihan poulasi dan sampel perusahaan sektor pertambangan ini terkait dengan pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang akan dipindahkan ke Kalimantan Timur. Diketahui dari data sampel perusahaan sektor pertambangan 80% perusahaan bergerak pada bidang pertambangan batu bara dan 20% perusahaan mereka bergerak pada sektor pertambangan lain seperti emas, nikel, tembaga, besi, minyak bumi dan gas.

Populasi penelitian pada sektor pertambangan sebanyak 47 perusahaan yang diambil dari data di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif aitu metode dengan menggunakan data numerik dan bertujuan untuk mengembangkan serta menguji teori dan fakta ang ada lalu didesktipsikan menggunakan data statistik (Sasongko et al., 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling.*  Merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. adapun pertimbangan yang menjadi alasan pemilihan sampel yaitu, Melakukan perdagangan selama periode waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa, yaitu mulai tanggal 19 Agustus 2019 sampai 1 September 2019.Dari populasi kemudian diambil sampel penelitian, dimana pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dengan kriteria bahwa perusahaan melakukan pelaporan lengkap pada 5 hari sebelum pengumuman dan 5 hari setelah pengumuman. Sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria, kemudian dilakukan pengurangan pada nilai extrim yang terjadi pada 6 perusahaan. Pengurangan nilai extrim ini bertujuan agar tidak mengurangi hasil dari penelitian. Untuk itu sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan sektor pertambangan.

Analisis penelitian ini adalah teknik analisis *event study*untuk mengolah dan juga menghitung data yang diperoleh. Metodologi untuk *event study*  yakni dnegan cara mengumpulkan data perusahaan yang diteliti, menentyukan hari atau tanggal pengumuman peristiwa, mennetukan periode penelitian, mengamati *abnormal return* pada masing maisng perusahaan, dan mengamati volume perdagangan selama periode yang ditentukan. Yang selanjutnya menghitung *abnormal return* dan menghitung *trading volume activity* pada masing masing sampel perusahaan (Sasongko et al., 2015).

Selanjutnya setelah pengolahan data sudah dilakukan maka analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian pada masing masing hasil dari setiap perusahaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity.* Analisis yang digunakan yaitu statistik *parametik paired t-test*. Namun sebelum melakukan pengujian data yang harus dilakukan 2 uji yaitu uji desktiptif dan uji normalitas. Selanjutnya untuk mengujihipotesis dalam rangka mengetahui perbedaan terhadap *abnormal return*  dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis *paired sample t-test* (uji t berpasangan). Uji *paired sample t-test* digunakan ketika data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal akan menggunakan pengujian non parametik *wilcoxon*.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman ibukotya baru tahun 2019. Berikut adalah hasil uji data statistik sebagai berikut :

Uji Deskriptif *ComulativeAbnormal Return* dan

*Comulative Trading Volume Activity*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR\_Sebelum | 36 | -,14808 | ,30761 | -,0118360 | ,07778156 |
| CAR\_Sesudah | 36 | -,04788 | 8,77550 | ,2556137 | 1,46217427 |
| CTVA\_Sebelum | 36 | ,00000 | ,02532 | ,0035791 | ,00666704 |
| CTVA\_Sesudah | 36 | ,00000 | ,02694 | ,0031193 | ,00648313 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

Hasil analisis deskriptif pada variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*  sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang menunjukkan nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai tertinggi untuk rata rata *comulativeabnormal return* sebelum peristiwa terdapat pada sebesar 0,30761, sedangkan nilai terendah sebesar -0,14808. Nilai tertinggi untuk rata rata *comulative abnormal return* sesudah peristiwa terdapat sebesar 8,775, sedangkan nilai rata rata terendah sebesar -0,04788.

Dengan membandingkan *standard deviasi* dengan nilai rata rata *comula tive abnormal return* menunjukkan bahwa adanya penyimpangan pada periode sebelum peristiwa dan penyimpangan terjadi pada sesudah peristiwa dengan nilai maxsimum lebih tinggi dari pada *standard deviasinya*. Untuk itu dalam variabel *abnormal return* menunjukkan adanya penyimpangan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa.

Hasil analisis dskriptif pada variabel *comulative trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang menunjukkan nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai tertinggi untuk rata rata *comulative trading volume activity* sebelum peristiwa terdapat sebesar 0,02532, sedangkan nilai rata rata terendah sebesar 0,00000. Nilai tertinggi untuk rata rata *trading volume activity*  sesudah peristiwa terdapat sebesar 0,2694, sedangkan nilai terendah sebesar 0,00000.

Hasil rata rata *comulative trading volume activity* menunjukkan adanya penyimpangan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa dengan melihat nilai rata rata lebih baesar dari *standart deviasinya*.

Penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogrof Shapiro-walk* untuk pengujian normalitas data dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikasi lebih dari > 0,05 maka didistribusikan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari < 0,05 maka tidak dididstribusikan normal. Berikut tabel uji normalitas :

Uji Normalitas *Comulative Abnormal Return* dan

*ComulativeTrading Volume Ctivity*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| CAR\_Sebelum | ,139 | 36 | ,078 | ,861 | 36 | ,000 |
| CAR\_Sesudah | ,478 | 36 | ,000 | ,187 | 36 | ,000 |
| CTVA\_Sebelum | ,332 | 36 | ,000 | ,603 | 36 | ,000 |
| CTVA\_Sesudah | ,344 | 36 | ,000 | ,547 | 36 | ,000 |
|  | | | | | | |

Analisis data pada penelitian ini < dari 50 sampel sehingga hasil yang dilihat pada uji normalitas dari variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*ditunjukkan pada tabel *Shapiro-Wilk.* Berikut uraian dari hasil uji normalitas:

Hasil uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Sig | Keterangan |
| CAR\_sebelum | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |
| CAR\_sesudah | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |
| CTVA\_sebelum | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |
| CTVA\_sesudah | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel 1 dan variabel 2 dinyatakan tidak didistribusikan normal. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji non parametik wilcoxon.

1. UjiHipotesis 1

Pada penelitian ini hipotesis yang diperkirakan adalah “terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia” uji non parametik *wilcoxon*  ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, dengan periode jendela 5 hari sebelumm dan 5 hari sesudah peristiwa. Kriteria taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji non parametrik *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Uji non parametrik *wilcoxon comulativeabnormal return*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |  |
|  |
| Pair 1 | CAR\_Sebelum - CAR\_Sesudah | -,26744966 | 1,46519794 | ,24419966 |  | -1,095 | 35 | ,281 |

Hasil pengujian *comulative abnormal return* dengan menggunakan non parametrik *wilcoxon*  sebelum dan sesudah peristiwa dapat dilihat nilai signifikansi hasil lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditentukan dalam kriteria pengujian hipotesis (sig > 0,05). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis maka hasilnya “ tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

1. UjiHipotesis 2

Hipotesis yang diperkirakan pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Uji non parametrik *wilcoxon* ini digunakan kembali dalam pengujian hipotesis ke 2. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan *trading volume activity* dengan periode jendela 5 hari sebelum dan 5 sesudah peristiwa. Kriteria signifikansi sama yakni 0,05 atau 5%. Hasil uji non parametrik *wilcoxon* pada hipotesis ke 2 adalah sebagai berikut:

Hasil Uji non parametrik *wilcoxon comulativetrading volume activity*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |  |
| Pair 1 | CTVA\_Sebelum - CTVA\_Sesudah | ,00045987 | ,00213417 | ,00035570 |  | 1,293 | 35 | ,205 |

Hasil pengujian *trading volume activity*  dengan menggunakan non parametrik *wilcoxon*  sebelum dan sesudah peristiwa dapat dilihat nilai signifikansi hasil lebih besar dari nilai signifikasi yang telah ditentukan dalam kriteria pengujian hipotesis (sig > 0,05). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis maka hasilnya “ tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

**PEMBAHASAN**

Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* ini disebabkan reaksi pasar modal terkait pengumuman resmi ibukota baru terjadi disekitar hari hari dimana belum resmi pengumuman diterbitkan. Sebelum resmi diumumkan pemindahan ibukota baru, informasi tersebut sudah banyak di diketahui oleh masyarakat sehingga reaksi para investor ini terjadi pada hari hari sebelum pengumuman resmi dilakukan. Seperti halnya pada Kamis 22 Agustus 2019 diulas langsung oleh Redaksi CNBC Indonesia, (2019) pada pertemuan oleh badan Pertanahan yang tidak sengaja dikemukakan langsung oleh beberapa menteri terkait lokasi pemindahan ibukotabaru, berita ini (Ronna Nirmala, 2019). Kemudian disusul isu tepat pada satu hari sebelum diumumkan berita ini di ulas langsung oleh beritagar.id, (2019) yakni Minggu 25 Agustus 2019 ini mengenai permintaan izin terhadap DPRD mengenai pemindahaan ibukota baru tahun 2019 yang akan diumumkan pada esok harinya (Victory, 2019). pada saat pengumuman ibukota baru tepatnya pada tanggal 26 Agustus ini malah tidak menimbulkan reaksi bagi investor dalam menanamkan modal nya atau ini pengumuman ini memiliki reaksi sebelum dilakukan pengumuman resmi. Jika pengumuman ibukota baru belum diketahui oleh masyarakat dan pengumuman diumumkan secara langsung tepat mendadak dan bersifat rahasia ini mungkin akan terjadi reaksi bagi para investor untuk berlomba mendapatkan keuntungan di pasar modal.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, pengujian variabel *abnormal return* atau hipotesis 1 menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* dengan hasil nilai rata rata sig *comulative abnormal return* (CAR) adalah 0,281 atau hasilnya > 0,05. Kemudian untuk hasil perhitungan sig nilai rata rata *average abnormal return* (AAR) adalah 0,281 atau hasilnya > 0,05. Hasil uji variabel*abnormal return*baik dari *comulative* dan *average* sebelum dan sesudah peristiwa semuanya menunjukkan sig lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan. Untuk itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini tidak terdapat kandungan informasi yang mempengaruhi reaksi pasar modal dalam menentukan investasi di pasar modal.
2. Tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sebtor pertambangan di Bursa Efeek Indonesia, pengujian variabel *trading volume activity* atau hipotesis 2 juga menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* dengan nilai sig rata rata *comulative trading volume activity* (CTVA) adalah 0,205 atau hasilnya > 0,05. Kemudian hasil nilai sig rata rata *average trading volume activity* (ATVA) adalah 0,643. Hasil dari uji variabel baik dari hasil nilai rata rata *comulative* dan *average* sebelum dan sesudah peristiwa semuanya menunjukkan lebih besar dari keirteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini tidak terdapat kandungan informasi yang mempengaruhi reaksi pasar modal dalam menentukan investasi di pasar modal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor

Apabila terdapat informasi terkait pengumuman serupa ataupun hal politik yang bersifat lokal maka investor harus mempertimbangkan dalam mengambil tindakan untuk melakukan investasi dipasar modal.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila jika melakukan penelitian serupa terkait tentang *event study*harus lebih memperpanjang pemilihan periode hari penentuan jika menggunakan periode jendela, supaya hasil penelitian lebih akurat dan memperkuat hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga hasil penelitian akan lebih mmeperkuat penelitian. Kemudian menambahkan jumlah variabel baru dalam melakukakan penelitian sejenis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hartono, J. (2010). METODOLOGI PENELITIAN BISNIS SALAH KAPRAH DAN PENGALAMAN – PENGALAMAN. *Yogyakarta: BPFE*, 1–15.

Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*. Faultas Ekonomika dan Bisnis Iniversitas Gadjah Mada YOGYAKARTA.

Kusdarmawan, P. A., & Abundanti, N. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di Bei Periode 2011-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(7), 3827. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p14

Kusumayanti, K. R., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kemenangan Donald Trump Dalam Pilpres Amerika Serikat 2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(4), 1713. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p01

Pamungkas, A. (2015). PENGARUH PEMILU PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2014 TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *21*(2), 85831.

Ronna Nirmala. (2019). *berita tgl 22*. beritagar.id.

Sasongko, J., Widiyanti, M., & Saggaff, T. (2015). Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Presiden Ri 2014 (Studi Pada Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jembatan*, *12*(1), 37-50–50. https://doi.org/10.29259/jmbt.v12i1.3123

Victory, E. G. (2019). *berita tgl 25*. www.vice.com.

.